Pengukuran Kinerja Supply Chain Dengan Pendekatan Supply Chain Operation Reference di CV. Erna-Sukabumi

RYAN HERMAWAN[1], ARIF IMRAN[2]

[1,2]Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: sihijau77@gmail.com

Received DD MM YYYY **|** *Revised* DD MM YYYY **|** *Accepted* 27 11 2021

ABSTRAK

Tujuan untuk penelitian ini yaitu mengetahui pencapaian kinerja rantai pasok perusahaan CV. Erna dimulai dari pembelian bahan baku hingga produk jadi tersebut di kirim ke konsumen. Produk yang dijadikan objek penelitian adalah keripik pisang. Metode analisis kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis rantai pasok. Untuk pengukuran kinerja menggunakan pendekatan SCOR. Tujuan utama dari penggunaan metode SCOR yaitu untuk mengetahui seberapa besar persentase kinerja supply chain, menganalisis masalah supply bahan mentah hingga produk jadi serta pemaparan solusi dan saran kepada perusahaan CV. Erna di Kabupaten Sukabumi.

***Kata Kunci**: Perusahaan, Supply Chain, Metode SCOR*

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the achievement of supply chain performance of CV. Erna starts from purchasing raw materials until the finished product is sent to consumers. The product used as the object of research is banana chips. Qualitative analysis method is a method used to identify and analyze supply chains. For performance measurement using the SCOR method. The main purpose of using the SCOR method is to determine the percentage of supply chain performance, analyze the problem of supplying raw materials to finished products and expose solutions and suggestions to CV Erna in Sukabumi Regency.

***Key words:** Company, Supply Chain, SCOR Method*

1. PENDAHULUAN

Persaingan antar perusahaan merupakan kunci perusahaan untuk meningkatkan daya saing dengan memenuhi permintaan konsumen. Perusahaan CV. Erna merupakan perusahaan yang memproduksi kerupuk dan keripik yang berupaya menguasai pangsa pasar produk di Kabupaten Sukabumi. Untuk mengetahui kinerja rantai pasok di CV. Erna maka perlu menggunakan pengukuran kinerja *supply chain*.

Menurut Chan (2003) "pengukuran kinerja adalah proses mengukur efektivitas dan efisiensi suatu tindakan. Hal ini memainkan peran penting dalam mengawasi kinerja, meningkatkan motivasi dan komunikasi, dan mendiagnosis masalah serta membantu mengidentifikasi keberhasilan dan potensi strategi pengelolaan". Pengukuran kinerja supply chain dapat menjadi dasar untuk mengawasi kinerja antar pihak.

Pengukuran kinerja *supply chain* yang digunakan CV. Erna menggunakan yaitu metode SCOR yang berfokus pada ketepatan bahan baku yang sesuai dengan standar perusahaan, kecepatan *supply* bahan baku, ketepatan proses produksi, kecepatan proses produksi dan ketepatan waktu pengiriman kepada konsumen. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja antar pihak, kolaborasi antar pihak dibutuhkan untuk evaluasi kinerja sehingga performansi perusahaan akan meningkat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Berikut ini adalah diagram alir pemecahan masalah beserta dengan penjelasannya. Diagram alir metodologi penelitian dapat dilihat di Gambar 1.

2.1. Identifikasi Masalah

Penurunan kinerja perusahaan dapat menurunkan tingkat kepercayaan konsumen. Hal ini menjadi citra perusahaan turun dan mengakibatkan penjualan perusahaan menjadi turun. Perlu adanya sebuah evaluasi kinerja perusahaan yang berkonsentrasi pada aliran *supply chain* perusahaan.

Metode SCOR adalah sebuah model yang dipergunakan untuk memberikan standarisasi pada perusahaan. Pengukuran kinerja memainkan peran yang sangat penting bagi peningkatan perusahaan kearah yang lebih baik lagi. (Gaspersz, 2005). Hasil pengukuran kinerja *supply chain* ini, sejauh mana hasil kinerja yang dilakukan antara perusahaan dan pemasok.

2.2. Studi Literatur

Studi literatur yang merupakan acuan dalam penelitian adalah:

2.2.1. Supply Chain

Supply Chain adalah merupakan serangkaian upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Upaya ini meliputi proses perencanaan, penerapan dan pengendalian operasi. Manajemen rantai pasokan juga menjaga ketersediaan bahan baku agar produksi tetap berjalan dengan kondisi apapun (Pujawan, 2010). Aliran supply chain dapat diklasifikasikan menjadi beberapa aliran diantaranya aliran hulu ke hilir, produksi dan konsumen.

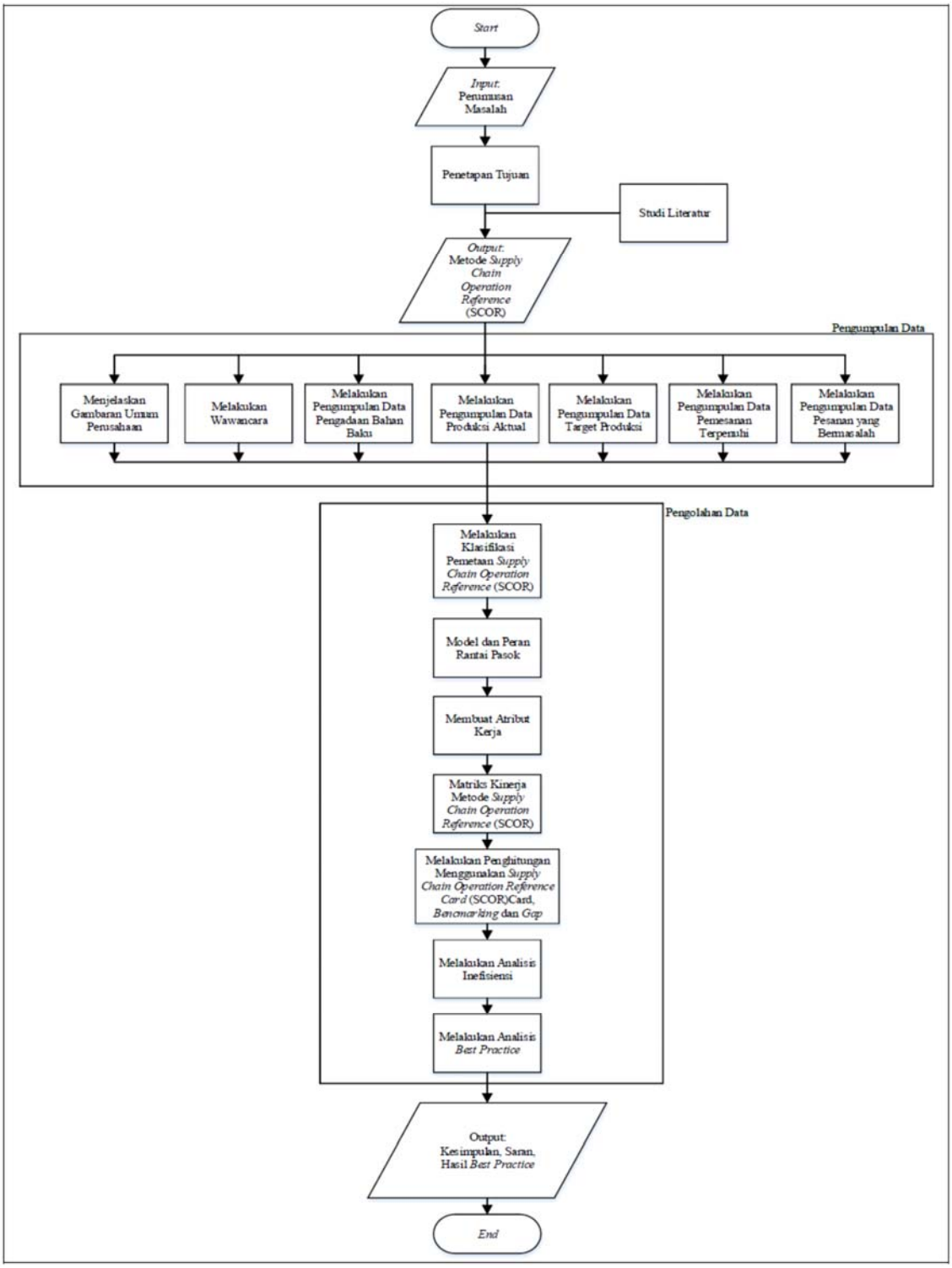

Gambar 1. Metodologi Penelitian

2.2.2. Proses Inti *Supply Chain*

Menurut Council (2010), terdapat 5 proses inti dalam *supply chain*, yaitu:

1. *Plan*
   Perencanaan untuk memenuhi permintaan dan penawaran (*supply and demand*), apabila permintaan konsumen melebihi dari kapasitas perusahaan maka perusahaan wajib merencanakan ulang bahan baku serta menambah bahan baku.
2. *Sources*
   Pengadaan sumber daya seperti tenaga kerja, bahan baku, keuangan perusahaan, mesin pabrik dsb.
3. *Make*
   Perusahaan membeli bahan baku, memproduksi, dan melakukan *packaging finish good*) untuk persiapan produk jadi diantarkan ke konsumen.
4. *Delivery*
   Pendistribusian produk jadi ke tangan konsumen, pada *delivery* ini terjadi kesepakatan antara perusahaan dengan konsumen diantaranya waktu dan tanggal pengiriman.
5. *Return*
   Pengembalian produk apabila terjadi kecacatan pada produk. Pada proses ini terjadi kesepakatan di awal pembelian.

2.2.3. Atribut Kinerja *Supply Chain Operation Reference* (SCOR)

Menurut Council (2010), atribut kinerja berhubungan dengan strategi perusahaan. Berikut ini alat ukur dalam metrik dari model SCOR:

1. *Reliability*, kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas pekerjaan sesuai dengan *schedule* yang ditentukan.
2. *Responsiveness*, kemampuan pengerjaan dan ketepatan waktu dalam aktivitas pekerjaan.
3. *Agility*, berkaitan dengan fleksibilitas antar pekerjaan dan adaptasi terjadi perubahan yang terjadi seperti lonjakan permintaan.
4. *Cost*, berkaitan dengan biaya yang harus dibayar perusahaan diantaranya pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja atau biaya transportasi dan sebagainya.

2.2.4. *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu proses evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai proses yang ada dalam perusahaan dalam mencapai praktek terbaik (Paul, 2014). Tujuan dari *benchmarking* yaitu untuk melakukan evaluasi pada setiap pekerjaan yang dilakukan.

2.2.5. Analisis Inefisiensi

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara *input* (masukan) dan *output* (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan (Hasibuan, 2005). Analisis inefisiensi juga melihat sejauh mana program yang telah dilakukan dan tercapai. Dengan dilakukannya analisis efisiensi, diharapkan mampu untuk melakukan perubahan apabila terdapat kegiatan yang tidak produktif menjadi lebih baik. Setelah dilakukan analisa ini, dilakukannya pemberian sebuah *best practice* yaitu solusi untuk perbaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Klasifikasi Pemetaan *Supply Chain Operation Reference* (SCOR)

Berdasarkan klasifikasi pemetaan SCOR untuk produk keripik pisang terdapat 5 aliran *supply chain*. Aliran pertama yaitu *Purchase Order* (PO), aktivitas yang dilakukan yaitu melakukan perencanaan produksi berdasarkan pesanan dan melakukan perjanjian pengiriman sesuai dengan kesepakatan. Aliran kedua yaitu pengadaan bahan baku, aktivitas yang dilakukan yaitu merencanakan pembelian bahan baku, serta melakukan pengiriman bahan baku dari *supplier* kepada pemilik perusahaan.

Aliran ketiga yaitu proses produksi, aktivitas yang dilakukan yaitu melakukan kegiatan produksi, melakukan pemanfaatan sumber daya yang tersedia diperusahaan. Untuk aliran keempat yaitu pemasaran produk, aktivitas yang dilakukan yaitu melakukan perencanaan pemasaran dan melakukan pengiriman produk jadi apabila konsumen membeli dalam kuantitas banyak. Aliran kelima yaitu produk jadi, aktivitas yang dilakukan yaitu pengiriman produk jadi yang disesuaikan dengan kesepakatan. Berikut ini merupakan klasifikasi pemetaan SCOR dapat di lihat di Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Pemetaan SCOR

No	Aliran *Supply Chain* CV - Erna	Klasifikasi Aktivitas *Supply Chain* Berdasarkan Proses Inti SCOR				
		Plan	*Make*	*Source*	*Deliver*	*Return*
1	*Purchase Order* (PO)					
2	Pengadaan Bahan Baku (*Supplier*)					
3	Proses Produksi					
4	Pemasaran Produk					
5	Pengiriman Produk jadi					

3.2 Model dan Peran Rantai Pasok Perusahaan CV. Erna

Rantai pasok pada produksi keripik pisang ini terdiri dari petani yang berperan sebagai pemasok pisang, perusahaan sebagai produsen mengolah pisang menjadi keripik pisang dan melakukan penyaluran keripik pisang ke toko. Perusahaan ini mempunyai anggota rantai pasok dengan melibatkan anggota rantai pasok yaitu pembelian bahan baku, proses produksi dan proses *delivery*. Berikut ini merupakan model rantai pasok yang telah dikonsep di Gambar 2.

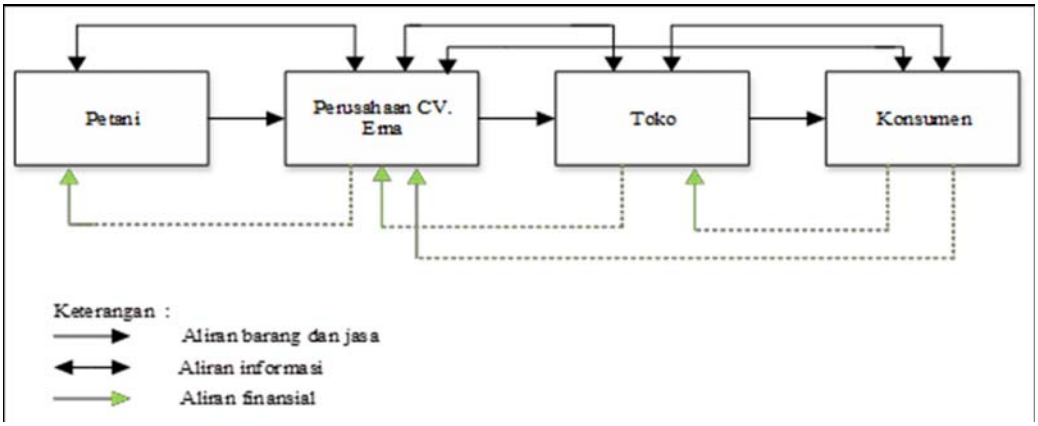

Gambar 2. Model Rantai Pasok

Peran rantai pasok terdapat 3 tingkatan yaitu tingkat *supplier*, *manufacture,* dan *customer*. Aktivitas yang dilakukan berdasarkan tingkatan. Berikut ini merupakan peran rantai pasok pada Tabel 2.

Tabel 2. Peran Rantai Pasok

Tingkat	Anggota	Proses	Aktivitas
Supplier	Petani Pisang	Penjualan	• Menerima pesanan buah pisang dari perusahaan CV. Erna • Mendistribusi pisang ke perusahaan CV. Erna
Manufacture	Perusahaan CV. Erna	Pembelian bahan baku, pengolahan, produksi, penjualan	• Melakukan pembelian pisang ke petani pisang • Melakukan proses produksi dan pengolahan pisang • Melakukan penjualan produk keripik pisang ke toko dan konsumen.
Customer	Toko	Pemesanan dan pembelian	• Melakukan pembelian produk langsung ke perusahaan CV. Erna • Melakukan penjualan produk ke konsumen.
	Konsumen	Pemesanan dan pembelian	• Melakukan pembelian produk langsung ke perusahaan CV. Erna • Melakukan penjualan produk ke konsumen.

3.3 Metrik Kinerja SCOR

Kinerja *supply chain* perusahaan CV. Erna diukur melalui indikator dengan menggunakan metrik. Berikut ini merupakan metrik metode SCOR yang digunakan dilihat di Tabel 3.

Tabel 3. Metrik Kinerja Supply Chain Operation Reference (SCOR)

Metrik	Atribut Kerja		
	Reliabilitas	**Responsivitas**	**Fleksibilitas**
Perfect Order Fulfillment (POF)			
Order Fulfillment Cycle Time (OFCT)			
Upside Supply Chain Flexibility (USCF)			
Upside Supply Chain Adaptability (USCA)			
Downside Supply Chain Adaptability (DSCA)			

Atribut kinerja yang dihitung merupakan atribut kinerja eksternal sedangkan atribut kinerja internal tidak dihitung karena keterbatasan data (Alim, dkk. 2018). Parameter yang digunakan dalam atribut kerja adalah sebagai berikut:

1. *Supply Chain Reliability*

   Persentase kesesuaian dengan permintaan perusahaan yang sesuai dengan standarisasi perusahaan. Dalam reliabilitas jumlah pesanan bermasalah adalah menjadi dasar kesesuaian antara bahan mentah dengan standar perusahaan. Apabila tidak sesuai dengan standar, perusahaan dapat mempunyai opsi yaitu menambah *supplier*, atau menambah jumlah dari satu *supplier*.

$$POV = \frac{total\ pesanan - jumlah\ pesanan\ bermasalah}{total\ pesanan}\ x\ 100\% \quad (1)$$

2. *Supply Chain Responsiveness*
   Jumlah hari yang dibutuhkan dalam proses pembelian bahan baku hingga produk jadi. Pada parameter ini sudah ada kesepakatan antara perusahaan dengan *supplier* bahan baku atau perusahaan dengan konsumen.

3. *Supply Chain Agility (Flexibility)*
   Pada tahap ini menggunakan tiga cara yaitu:
   a. *Upside Supply Chain Flexibility* (USCF)
      Fleksibilitas perusahaan dalam menangani kejadian yang tidak terduga seperti jumlah bahan baku yang tidak sesuai dengan kapasitas produksinya.

   b. *Upside Supply Chain Adaptability (USCA)*
      Merupakan penyesuaian di bagian hulu, seperti pengadaan bahan baku yang disesuaikan dengan target perusahaan.

$$\text{USCA} = \frac{Jumlah\ pesanan\ yang\ terpenuhi}{Jumlah\ target\ perusahaan} x\ 100\% \quad (2)$$

   c. *Downside Supply Chain Adaptability (DSCA)*
      Penyesuaian pada hilir, artinya fleksibiltas pada terjadinya lonjakan permintaan konsumen.

$$\text{DSCA} = \frac{Jumlah\ pesanan\ yang\ terpenuhi}{Jumlah\ target\ perusahaan} x\ 100\% \quad (3)$$

3.4 Penghitungan Menggunakan Supply Chain Operation Reference Card, Benchmarking & Gap (Petani Pisang – Perusahaan)

Berikut ini merupakan performa *benchmark* petani pisang ke perusahaan bulan Januari 2020 dilihat di Tabel 4.

3.5 Penghitungan Menggunakan Supply Chain Operation Reference Card, Benchmarking & Gap (Perusahaan - Konsumen)

Berikut ini merupakan performa *benchmark* perusahaan kepada konsumen bulan Januari 2020 dilihat di Tabel 5.

Tabel 4. Performa Benchmark dari Petani Pisang Ke Perusahaan Bulan Januari 2020

Tanggal	Atribut Kinerja	Metrik SCOR	Aktual	Target Industri	*Gap*
01-Jan-20	Reliabilitas	*Perfect Order Fullfillment*	100%	100%	-
	Responsivitas	*Order Fullfillment Cycle Time*	4Hari/1000Kg	4hari/1000Kg	-
	Fleksibilitas	*Upside Supply Chain Flexibility*	4hari	4hari	-
		Downside Supply Chain Adaptibility	100%	100%	-
05-Jan-20	Reliabilitas	*Perfect Order Fullfillment*	99,90%	100%	-
	Responsivitas	*Order Fullfillment Cycle Time*	4hari/1000Kg	4hari/1000Kg	-
	Fleksibilitas	*Upside Supply Chain Flexibility*	4hari	4hari	-
		Downside Supply Chain Adaptibility	100%	100%	-
09-Jan-20	Reliabilitas	*Perfect Order Fullfillment*	99,70%	100%	-
	Responsivitas	*Order Fullfillment Cycle Time*	4hari/1000Kg	4hari/1000Kg	-
	Fleksibilitas	*Upside Supply Chain Flexibility*	4hari	4hari	-
		Downside Supply Chain Adaptibility	100%	100%	-
14-Jan-20	Reliabilitas	*Perfect Order Fullfillment*	99,60%	100%	-
	Responsivitas	*Order Fullfillment Cycle Time*	4hari/990Kg	4hari/1000Kg	10Kg
	Fleksibilitas	*Upside Supply Chain Flexibility*	5hari	4hari	1hari
		Downside Supply Chain Adaptibility	99%	100%	-1
19-Jan-20	Reliabilitas	*Perfect Order Fullfillment*	100%	100%	0%
	Responsivitas	*Order Fullfillment Cycle Time*	4hari/990Kg	4hari/1000Kg	10kg
	Fleksibilitas	*Upside Supply Chain Flexibility*	5hari	4hari	1hari
		Downside Supply Chain Adaptibility	99%	100%	-1%
23-Jan-20	Reliabilitas	*Perfect Order Fullfillment*	100%	100%	-
	Responsivitas	*Order Fullfillment Cycle Time*	4hari/990Kg	4hari/1000Kg	10kg
	Fleksibilitas	*Upside Supply Chain Flexibility*	4hari	4hari	-
		Downside Supply Chain Adaptibility	99%	100%	-1%
28-Jan-20	Reliabilitas	*Perfect Order Fullfillment*	100%	100%	-
	Responsivitas	*Order Fullfillment Cycle Time*	4hari/990Kg	4hari/1000Kg	10Kg
	Fleksibilitas	*Upside Supply Chain Flexibility*	5hari	4hari	1hari
		Downside Supply Chain Adaptibility	99%	100%	-1%
Rata-rata	**Reliabilitas**	***Perfect Order Fullfillment***		**99,89%**	
	Responsivitas	***Order Fullfillment Cycle Time***		**4hari/994,285Kg**	
	Fleksibilitas	***Upside Supply Chain Flexibility***		**4-5hari**	
		Downside Supply Chain Adaptibility		**99,43%**	

Tabel 5. Performa *Benchmark* dari Perusahaan Kepada Konsumen Bulan Januari 2020

Tanggal	Metrik SCOR	Aktual	Target Industri	*Gap*
02-Jan-20	POF	99,20%	100%	-0,80%
	OFCT	2Hari/496Kg	2hari/500Kg	4 Kg
	USCF	2hari	2hari	-
	DSCA	100%	100%	-
04-Jan-20	POF	99,60%	100%	-0,40%
	OFCT	2hari/498Kg	2hari/500Kg	-
	USCF	2hari	2hari	-
	DSCA	100%	100%	-
06-Jan-20	POF	99,60%	100%	-0,40%
	OFCT	2hari/498Kg	2hari/500Kg	-
	USCF	2hari	2hari	-
	DSCA	100%	100%	-
08-Jan-20	POF	100%	100%	-
	OFCT	2hari/500Kg	2hari/500Kg	-
	USCF	2hari	2hari	-
	DSCA	100%	100%	-
10-Jan-20	POF	99,40%	100%	-0,60%
	OFCT	2hari/497Kg	2hari/500Kg	3Kg
	USCF	2hari	2hari	-
	DSCA	100%	100%	-
13-Jan-20	POF	98,40%	100%	-1,6%
	OFCT	2hari/500Kg	2hari/500Kg	-
	USCF	2hari	2hari	-
	DSCA	100%	100%	-
15-Jan-20	POF	99,60%	100%	0%
	OFCT	2hari/495Kg	2hari/500Kg	5Kg
	USCF	2hari	2hari	-
	DSCA	99%	100%	-1%
17-Jan-20	POF	99,80%	100%	-0,20%
	OFCT	2hari/495Kg	2hari/500Kg	5Kg
	USCF	2hari	2hari	-
	DSCA	99%	100%	-1%
20-Jan-20	POF	100%	100%	-
	OFCT	2hari/495Kg	2hari/500Kg	5Kg
	USCF	2hari	2hari	-
	DSCA	99%	100%	-1%
22-Jan-20	POF	100%	100%	-
	OFCT	2hari/495Kg	2hari/500Kg	5Kg
	USCF	2hari	2hari	-
	DSCA	99%	100%	-1%
24-Jan-20	POF	99,80%	100%	-0,20%
	OFCT	2hari/495Kg	2hari/500Kg	5Kg
	USCF	2hari	2hari	-
	DSCA	99%	100%	-1%
27-Jan-20	POF	99,80%	100%	-0,20%
	OFCT	2hari/495Kg	2hari/500Kg	5Kg
	USCF	2hari	2hari	-
	DSCA	99%	100%	-1%
29-Jan-20	POF	99,60%	100%	-0,40%
	OFCT	2hari/495Kg	2hari/500Kg	5Kg
	USCF	2hari	2hari	-
	DSCA	99%	100%	-1%
31-Jan-20	POF	99,80%	100%	-0,20%
	OFCT	2hari/495Kg	2hari/500Kg	5Kg
	USCF	2hari	2hari	-
	DSCA	99%	100%	-1%
Rata-rata	***Perfect Order Fullfillment* (POF)**		**99,61%**	
	***Order Fullfillment Cycle Time* (OFCT)**		**2hari/495,21Kg**	
	***Upside Supply Chain Flexibility* (USCF)**		**2hari**	
	***Downside Supply Chain Adaptibility* (DSCA)**		**99,43%**	

3.6 Analisis Inefisiensi

Dari penghitungan matrik kinerja diketahui beberapa masalah yang perlu dilakukan analisis. Berikut ini merupakan inefisiensi dari petani kepada konsumen yang dilihat di Tabel 6.

Tabel 6. Inefisiensi Perusahaan CV. Erna dari Petani Pisang Ke Perusahaan CV. Erna

Inefisiensi	Penyebab
Permintaan pesanan yang tidak sesuai	Disebabkan oleh hama, Pisang cepat dipanen
Penyesuaian rantai pasok hilir	Pasokan buah pisang tidak menentu, buah pisang sudah dijual ke berbagai tempat

Berikut ini merupakan lanjutan inefisiensi perusahaan CV. Erna ke Konsumen dilihat di Tabel 7.

Tabel 7. Inefisiensi Perusahaan CV. Erna dari Perusahaan Ke Konsumen CV. Erna

Inefisiensi	Penyebab
Pemenuhan pesanan dari konsumen tidak sempurna	Kurang tersedia bahan baku
	Tidak tersedia produk jadi
	Pesanan bermasalah
Rantai pasok dari hulu tidak fleksibel	Permintaan yang tidak menentu
	Stok bahan baku di gudang kurang
Penyesuaian rantai hulu	Stok bahan baku di gudang masih kurang
	Stok keripik digudang masih kurang
	Supply produk jadi tidak sesuai
Penyesuaian rantai pasok hilir	Pasokan buah pisang berkurang
	Proses produksi tidak maksimal

3.7 *Best Practice*

Analisis ini dipergunakan untuk perbaikan pada produk keripik pisang. Tujuan utama dari *best practice* adalah peningkatan kinerja perusahaan agar lebih baik. Sehingga dapat menjadi bahan dasar untuk evaluasi kinerja di perusahaan CV. Erna.

Berikut ini merupakan analisis *best practice* dari petani ke perusahaan:

- Proses *Make*

  Pada proses make, mengatasi hama pada pisang dengan obat hama secara berkala oleh petani. Proses pengendalian yang sesuai mampu mengatasi hama secara efektif.

Berikut ini merupakan analisis *best practice* dari perusahaan ke konsumen:

1. Proses *Plan*

   Berikut ini merupakan proses *plan* yang dapat digunakan adalah:

   a. Perencanaan permintaan bahan baku

      Perencanaan bahan bahan baku dengan menggunakan *Reorder Point* (ROP). Tujuan untuk mengendalikan stok bahan baku di perusahaan serta membuat batas bahan baku yang diperlukan di perusahaan. Apabila permintaan tidak dipenuhi perusahaan mempunyai opsi lain seperti penambahan *supplier* baru.

   b. Menambah kapasitas pasokan

      Untuk penambahan kapasitas pasokan, perusahaan dapat melakukan penambahan pasokan dengan *safety stock*. *Safety stock* bertujuan untuk antisipasi jika buah pisang terkena serangan hama atau kenaikan harga buah pisang.

2. Proses *Source*
   Saran perbaikan yang diberikan pada proses ini adalah:
   a. Melakukan penambahan mitra petani pisang sebagai pemasok
      Perusahaan CV. Erna sebaiknya menambah mitra pasokan pisang, agar tidak terjadi penurunan proses produksi. Dengan menambah mitra petani pisang diharapkan dapat bekerja sama dalam pasokan buah pisang agar mampu meningkatkan pasokan buah pisang. Kerja sama antara perusahaan dengan petani pisang dapat dilakukan dengan membuat kontrak atau perjanjian agar mampu menguntungkan kedua belah pihak.
   b. Memperluas area gudang
      Perusahaan CV. Erna sebaiknya melakukan perluasan pada gudang. Apabila terjadi kenaikan permintaan maka keseluruhan bahan baku yang dipasok akan tertampung. Tujuan dari perluasan area gudang adalah pisang yang disimpan tingkat kematangannya sama.
3. Proses *Make*
   Pada proses ini pengawasan kinerja di bagian produksi diperketat dan meningkatkan Standar Operasional Prosedur (SOP). Menurut Madura (2007) sistem penjadwalan dipergunakan untuk memprediksi banyaknya produk yang dibuat. Pada peningkatan pengawasan terhadap bagian produksi diharapkan dapat meminimasi keripik pisang yang bubuk dan meminimasi *packaging* yang tidak sempurna.
4. Proses *Delivery*
   Evaluasi kinerja pada *delivery* dapat dilihat dari waktu pengiriman. Untuk melakukan *schedule delivery* bertujuan agar pada proses pengantaran produk jadi dapat sesuai dengan waktu yang dijanjikan. Dalam optimasi rute pengiriman dibuat berdasarkan jarak terdekat yang bertujuan untuk mengurangi waktu pengiriman.

4. KESIMPULAN

Berikut ini kesimpulan dari penelitian yang dibuat:

1. Aliran rantai *supply chain* perusahaan CV Erna yaitu melibatkan petani pisang sebagai pemasok bahan baku, perusahaan CV. Erna sebagai pelaku proses produksi bahan baku, toko dan konsumen selaku pembeli.
2. Rata-rata performa kinerja *supply chain* petani ke perusahaan pada bulan Januari yaitu POF sebesar 99,89%, OFCT sebesar 4 hari/994,285Kg, USCF selama 4-5 hari, DSCA sebesar 99,43%. Rata-rata bulan Februari yaitu POF sebesar 99,73%, OFCT sebesar 4 hari/990Kg, USCF selama 4-5 hari dan DSCF sebesar 99%. Rata-rata bulan Maret yaitu POF sebesar 99,49%, OFCT sebesar 4 hari/1020Kg, USCF selama 4-5 hari, USCA sebesar 45% dan DSCA sebesar 90%. Rata-rata bulan April yaitu POF sebesar 99,472%, OFCT sebesar 4 hari/870Kg, USCF selama 4-5 hari, dan DSCA sebesar 86,57%. Rata-rata bulan Mei yaitu POF sebesar 99,81%, OFCT sebesar 4 hari/895,71Kg, USCF selama 4-5 hari, dan DSCA sebesar 89,57%.
3. Rata-Rata performa kinerja *supply chain* perusahaan ke konsumen pada bulan Januari yaitu POF sebesar 99,61%, OFCT sebesar 2 hari/495,21Kg, USCF selama 2 hari, DSCA sebesar 99,43%. Pada bulan Februari yaitu POF sebesar 99,65%, OFCT sebesar 2 hari/493,25Kg, USCF selama 2 hari, DSCA sebesar 99%. Pada bulan Maret yaitu POF sebesar 99,69%, OFCT sebesar 2 hari/572,72Kg, USCF selama 2-3 hari, DSCA sebesar 90%, dan USCA sebesar 40,91%. Pada bulan April yaitu POF sebesar 99,75%, OFCT sebesar 2 hari/446,154Kg, USCF selama 2-3 hari, DSCA sebesar 93,23%. Pada bulan Mei yaitu POF sebesar 99,48%, OFCT sebesar 2 hari/485Kg, USCF selama 2-4 hari, DSCA sebesar 97%.
4. Penyebab performa *supply chain* yang berkinerja kurang maksimal dari petani ke

perusahaan adalah tidak sesuainya pemenuhan pesanan, pada sektor hilir sering terjadi masalah. Untuk penyebab performa yang berkinerja rendah dari perusahaan ke konsumen adalah pemenuhan pesanan konsumen tidak sesuai, rantai pasok dari hulu tidak menentu, penyesuaian di hulu relatif tidak stabil.

5. Hasil dari analisis bahan baku, pihak petani belum mampu memenuhi sepenuhnya pesanan dari perusahaan, sebaiknya petani memaksimalkan pesanan untuk perusahaan dengan beberapa cara seperti perawatan berkala pada buah pisang dengan cairan anti hama.
6. Hasil dari analisis proses produksi, perusahaan belum mengoptimalkan pengawasan karena proses produksi yang dilakukan selalu mengalami kecacatan pada produk yang dihasilkan.
7. Hasil dari analisis pengiriman bahan baku, pengiriman disesuaikan dengan kesepakatan antara perusahaan dengan toko atau konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, S. H., Retnoningsih, D., & Koestiono, D. (2018). Kinerja Manajemen Rantai Pasok Keripik Apel Pada Industri Kecil di Kota Batu. Habitat, 29(1), 38–49. https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2018.029.1.5.

Chan, F.T.S. (2003). *Performance Measurement in a Supply Chain. The International Journal of Advanced Manufacturing Technology*, 21, 534-548.

Gasperz, V. (2005). *Production Planning and Inventory Control*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Gasperz, V. (2005). Sistem Manajemen Kinerja Terintergrasi *Balanced Scorecard* dengan *Six Sigma* Untuk Organisasi Bisnis dan Pemerintah. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hasibuan, M. (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

Klapper, L.S. (1999). Supply Chain Management: A Recommended Performance Measurement Scorecard. Logistics Management Institute, Report.

Madura, J. (2007). Pengantar Bisnis Edisi 4. Salemba Empat . Jakarta

Paul, John. (2014). Panduan Penerapan Transformasi Rantai Suplai dengan Model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR). Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.

Prasetya, A. D., Retnoningsih, D., & Koestiono, D. (2019). Kinerja Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Management*) Keripik Kentang di Industri Kecil Kota Batu. Habitat, 30(2), 44–53. https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2019.030.2.6

Pujawan, I Nyoman., & E, Mahendrawathi. (2010). *Supply Chain Management*. Surabaya: Penerbit Gunawidya.

Supply Chain Council. (2010). *Supply Chain Operations Reference Model SCOR version 9.0 Metric*, Washington DC.

Yunarto, H. I., Martinus, G. S. (2005). *Business Concepts Implementation Series in Inventory Management*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta